

Analisis Perbedaan Pengetahuan Siswi SMK Al-Amiin Wani Tentang Kesehatan Reproduksi melalui Penyuluhan Kesehatan

An Analysis of Students' Knowledge Difference of Al-Amiin Vocational School Wani About Reproductive Health Through Health Counseling

¹Sofiana S. Makalanco*, ²Jamaluddin Sakung, ³Muhamad Jufri
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: Sofianamakalanco@gmail.com)

Abstrak

Masa remaja adalah masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dalam semua aspek kehidupan, baik aspek fisik, intelektual maupun psikologis. Kasus seputar reproduksi remaja sekarang semakin meningkat, disebabkan ketidakpahaman remaja terhadap berbagai aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswi SMK Al-Amiin Wani tentang Kesehatan Reproduksi melalui penyuluhan kesehatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan pendekatan *quasi-experimentale one group pretest posttest*. Yaitu sebelum melakukan penyuluhan kepada responden/siswi diberikan kuisioner (*pretest*) kemudian setelah penyuluhan dilakukan, responden diberi kuisioner untuk yang kedua kalinya (*posttest*). Setelah itu peneliti membandingkan hasil *pretest-posttest* untuk menganalisis perbedaan pengetahuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *propotional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas yang berjumlah 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai p value = 0,000 nilai α = 0,01 atau nilai p value = 0,000 < nilai α = 0,01 yang berarti H_0 ditolak (ada perbedaan). Penelitian ini menyarankan kepada instansi puskesmas Wani agar memberikan penyuluhan pada siswi yang ada di wilayah sekolah SMK Al-amiin Wani tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi terkhusus pada remaja putri.

Kata Kunci : Pengetahuan, kesehatan reproduksi, penyuluhan kesehatan

Abstrack

Adolescence is a period of growth and development in all aspects of life, physically, intellectually and psychologically. Cases around adolescent reproduction are now increasing, due to teenagers' lack of understanding of various aspects of reproduction that relate to themselves. This research aims to determine the differences of students' knowledge at Al-Amiin Vocational School, Wani regarding Reproductive Health through health education. This research uses an experimental method with a quasi-experimental one group pretest posttest approach. Before giving counseling to the respondents / students, they were given a questionnaire (pretest). Then after counseling, respondents were given a questionnaire for the second time (posttest). After that, the researcher compared the results of the pretest-posttest to analyze knowledge differences. Sampling was carried out by using a proportional random sampling technique that is random sampling based on the proportion of each class totaling 49 respondents. The results show that there are differences in knowledge before and after counseling with p value = 0,000 value α = 0.01 or p value = 0,000 <value of α = 0.01 which means H_0 is rejected (there is a difference). This research suggests that Wani Public Health Center to provide counseling to female students of Al-amiin Vocational School, Wani area about the importance of maintaining reproductive health especially in young women.

Keywords: Knowledge, Reproduction Health and Health Counseling

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2018) sekitar 11 persen dari semua kelahiran diseluruh dunia adalah anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun dan sebagian besar kelahiran ini berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Divisi Populasi PBB menempatkan tingkat kelahiran remaja global pada tahun 2015 pada 44 kelahiran per 1.000 anak perempuan, tingkat negara berkisar dari 1 hingga lebih dari 200 kelahiran per 1.000 anak perempuan (Putri Dian, 2018)

Berdasarkan data UNICEF, Indonesia menempati urutan ke 7 tertinggi di dunia, Sedangkan di ASEAN berada di urutan ke 2 kasus perkawinan anak. Perkawinan anak merupakan bentuk kekerasan dan diskriminasi terhadap anak, serta pelanggaran terhadap hak anak, khususnya hak untuk menikmati kualitas hidup yang baik dan sehat, serta hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Data BPS dan UNICEF juga mencatat indikasi perkawinan anak di Indonesia hampir terjadi di semua wilayah. Pada laporan tersebut, angka perkawinan usia anak di bawah 18 tahun mencapai 23 persen. Salah satunya terjadi di Sulawesi Tengah (Ernawaty Dwi, 2017)

Sulawesi Tengah menempati urutan ke 3 (tiga) perkawinan anak tertinggi di Indonesia. Berdasarkan penelitian BKKBN tahun 2015, perkawinan anak di Sulawesi Tengah sudah mencapai 31,91 persen. Data Sensus 2015, rata-rata anak berusia 15 sampai 19 tahun berstatus kawin dan pernah kawin. Di Sulawesi Tengah yang kawin dan pernah kawin jauh lebih tinggi di pedesaan dibanding perkotaan, Pada daerah pedesaan persentase anak kawin dan pernah kawin mencapai 7,99 persen, sedangkan di perkotaan 3,09 persen persentase terbesar terdapat di Kabupaten Banggai Laut sebesar 15,83 persen. Diikuti Kabupaten Banggai Kepulauan 15,73 persen, Kabupaten Sigi 13,77 persen. Lalu Kabupaten Tojo Una-una 12,84 persen, dan Kota Palu 6,90 persen. Adapun data BPS tahun 2016 memperlihatkan, penyumbang tertinggi adalah Kabupaten Tojo Una-una sebesar 23 persen, dan Parigi Moutong sebesar 22 persen (Ernawaty Dwi, 2017)

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan jenis penelitian *quasi-experimentale one group pretest posttest*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Amiin, Desa Wani, Kecamatan Tanantovea. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi SMK Al-Amiin Wani yang berjumlah 94 siswi. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 49 siswi yaitu diambil dari sebagian siswi di SMK Al-Amiin Wani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perbedaan pengetahuan siswi smk al-amiin wani tentang kesehatan reproduksi Melalui penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi mengalami peningkatan walaupun masih ada sebagian dari siswa yang memiliki pengetahuan rendah dengan proporsi 18,4%. Hasil uji statistik *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan dengan nilai $p \text{ Value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha (0,01)$. Menurut asumsi peneliti bahwa pemberian pengetahuan melalui penyuluhan begitu berpengaruh terhadap pengetahuan siswi hal ini bisa dilihat dari hasil analisis univariat sesudah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terdapat peningkatan terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Hasriani fajria tahun 2018 menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 52 responden di SMKN 4 Gorontalo yaitu sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *small group discussion methoat* didapatkan hasil pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi didominasi oleh pengetahuan tidak baik yakni 76,9% dan responden dengan pengetahuan baik yakni 23,1%, kemudian setelah diberikan penyuluhan menggunakan *small group discussion methoat* didapatkan hasil pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi didominasi oleh pengetahuan baik yakni 92,3% dan responden dengan pengetahuan tidak baik yakni 7,7%. Maka beliau menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau ada pengaruh penyuluhan menggunakan *small group discussion methoat* terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswi SMKN 4 Gorontalo dengan hasil didapatkan $p=0,000 < \alpha (0,05)$.

KESIMPULAN

Hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan test mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik *t – test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan siswi setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan nilai $p \text{ Value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha (0,01)$ artinya H_0 ditolak menunjukkan bahwa variabel tersebut ada perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawaty Dwi, 2017. Sulawesi Tengah Peringkat 3 Perkawinan anak usia dini di Indonesia. Diakses tanggal, 31 Oktober 2019.
- Hasriani fajriah, 2017. Pengaruh Small Group Discussion Method Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Smk Negeri 4 Gorontalo. Skripsi. Universitas Gorontalo.
- Putri Dian, 2018. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada siswa kelas x SMAN Wawatobi. Skripsi, kendari, Kebidanan Politeknik Kesehatan.